

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipersensitivitas kulit merupakan salah satu manifestasi reaksi obat yang paling sering ditemui di layanan kesehatan. Reaksi ini dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat yang berdampak pada kualitas hidup pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran klinis pasien dengan hipersensitivitas kulit di RSUD Haji Medan periode Agustus 2023–Agustus 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan case series. Sampel diambil secara total sampling dari seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien berusia ≥ 18 tahun dengan rekam medis lengkap dan diagnosis hipersensitivitas kulit. Data dikumpulkan melalui telaah rekam medis dan dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi.

Hasil: Dari 30 pasien yang diteliti, 21 pasien (70%) mengalami hipersensitivitas dengan terpajan alergen, sedangkan 9 pasien (30%) tidak terpajan alergen. Distribusi usia terbanyak terdapat pada kelompok 41–60 tahun (46,67%). Berdasarkan jenis kelamin, kasus lebih banyak pada perempuan (63,33%) dibanding laki-laki (36,67%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok tidak bekerja merupakan yang terbanyak (43,33%).

Kesimpulan: Hipersensitivitas kulit akibat obat di RSUD Haji Medan paling banyak ditemukan pada pasien usia 41–60 tahun, dengan dominasi perempuan dan kelompok tidak bekerja. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk peningkatan kewaspadaan klinis dan upaya pencegahan di fasilitas kesehatan.

ABSTRAK

Background: Cutaneous hypersensitivity is one of the most common manifestations of adverse drug reactions. These reactions may present with mild to severe symptoms, significantly affecting patients' quality of life.

Objective: This study aimed to describe the clinical characteristics of patients with cutaneous hypersensitivity at RSU Haji Medan during the period of August 2023–August 2024 based on age, sex, and occupation.

Methods: This was a descriptive study with a case series design. Samples were obtained using total sampling from all patients who met the inclusion criteria, namely patients aged ≥ 18 years with complete medical records and a diagnosis of cutaneous hypersensitivity. Data were collected from medical records and analyzed univariately to determine frequency distributions.

Results: A total of 30 patients were included, of whom 21 (70%) experienced hypersensitivity with allergen exposure, while 9 (30%) did not. The most affected age group was 41–60 years (46.67%). Female patients predominated (63.33%) compared to males (36.67%). Regarding occupation, the unemployed group accounted for the highest proportion (43.33%).

Conclusion: Cutaneous hypersensitivity reactions at RSU Haji Medan were most commonly observed among patients aged 41–60 years, predominantly female, and mostly unemployed. These findings highlight the importance of early recognition and preventive strategies in clinical practice.

Keywords: Hypersensitivity, skin, NSAIDs, clinical characteristics